

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia gestasi. BBLR merupakan salah satu faktor risiko yang memiliki kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. BBLR hingga saat ini masih merupakan masalah di seluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada bayi baru lahir. BBLR memiliki risiko kematian pada usia dibawah 1 tahun, 17 kali lebih besar dari bayi yang dilahirkan dengan berat lahir normal, hal ini dikarenakan pada BBLR kematangan organ-organ tubuh yang belum sempurna (Hafid et al., 2022).

World Health Organization (WHO) angka kejadian BBLR secara keseluruhan diperkirakan mencapai 15-20% mewakili lebih dari 20 juta kelahiran pertahun. Kematian neonatal terbanyak di Indonesia pada tahun 2022 disebabkan oleh bayi yang lahir dengan berat badan rendah sebanyak 2%. Kondisi bayi yang berat badan lahir rendah (BBLR) diantaranya disebabkan karena kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan bawaan dan gangguan plasenta yang mengganggu pertumbuhan janin. Komplikasi pada ibu hamil yaitu preklamsia akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, proporsi berat badan lahir < 2500 gram (BBLR) pada bayi dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia sebesar 6,2% (Persentase ini merupakan hasil rata-rata dari seluruh kasus BBLR yang terjadi diseluruh penjuru Indonesia (Ferinawati & Siyangna Sari, 2020). Prevalensi BBLR adalah 39,1% dari kejadian yang ada di dunia. Kejadian BBLR berhubungan dengan umur, paritas, berat badan dan tinggi badan ibu. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa berat badan ibu dan status paritas merupakan factor yang menyebabkan terjadinya BBLR paling banyak dari sekian banyak kasus yang ada. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR pada bayi, baik faktor yang berasal dari kondisi janin itu sendiri, bisa juga faktor yang berasal dari kondisi ibu saat mengandung (Salam, 2021).

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang, yang memiliki prevalensi BBLR masih cukup tinggi. Indonesia menduduki peringkat ke 9 tertinggi di dunia terkait angka kejadian BBLR, yaitu sebesar lebih dari 15,5% dari kelahiran bayi setiap tahunnya (Astria & Windasari, 2021).

Hasil data yang diperoleh di Profil Kesehatan Indonesia Kemenkes RI Tahun 2020, Angka Kematian Ibu di Indonesia mencapai 230 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi mencapai 20,6 per 1000 kelahiran hidup dimana penyebab kematian utama diantaranya adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus, neonatorium, dan penyebab lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia tahun 2019, penyebab kematian pada bayi terbanyak adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase 35,3% (Profil Kesehatan Indonesia).

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021, menunjukkan proporsi BBLR di Sumatera Barat sebanyak 21,1% per 1000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2021 proporsi BBLR mengalami sedikit penurunan menjadi 20,9% per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Sumbar, 2022). Pada Provinsi Sumatra Barat tahun 2022 tercatat bayi dengan BBLR sebanyak 3,61% dan di Kota Padang tercatat 2,35% bayi dengan BBLR. Sedangkan pada Tahun 2023 dari 80,792 bayi baru lahir yang di timbang, di temukan 3.554 orang (4,40%) bayi BBRL. Kota Padang terdapat pada urutan ke tiga belas dengan jumlah BBLR tertinggi yaitu sebanyak 2,335%. Jumlah BBLR ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 6.256 kasus dengan persentasi 6.25% (Dinkes Provinsi Sumatera Barat 2024).

Bayi yang memiliki berat badan lahir rendah merupakan masalah yang sangat kompleks dan rumit karena menimbulkan kontribusi yang buruk, tidak hanya kematian tetapi juga dapat menyebabkan kecacatan, gangguan, atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan kognitif, bahkan dapat menyebabkan penyakit kronis di masa yang akan datang. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa BBLR sangat menentukan derajat kesehatan di masa mendatang. Bayi yang dilahirkan kurang dari 2500 gram sangat erat hubungannya dengan penyakit degeneratif di usia dewasa, lebih rentan dan berisiko menderita penyakit tidak menular atau NCD (*Non Communicable Diseases*) di usia dewasa (Ehamilan, 2024).

Paritas yang tinggi akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah kesehatan baik ibu maupun bayi yang dilahirkan. Salah satu dampak kesehatan yang mungkin timbul dari paritas yang tinggi adalah BBLR. Hal ini disebabkan karena kehamilan yang terlalu sering, selain akan mengendurkan otot-otot tersebut sehingga resiko bayi dilahirkan premature atau BBLR, bisa juga mengakibatkan jaringan parut dari kehamilan sebelumnya yang bisa menyebabkan masalah pada plasenta bayi sebagai sawar system peredaran darah akan menyebabkan sirkulasi ibu ke janin terganggu sehingga akan mengakibatkan gangguan perkembangan janin (Handayani et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ferinawati pada tahun 2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR (nilai $p < 0,01$), tidak ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian BBLR (nilai $p > 0,05$), ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR (nilai $p < 0,017$).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani tahun 2019 dengan judul Hubungan Umur dan Paritas Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Pukesmas Wates Kabupaten Kulon Progo penelitian membuktikan bahwa dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian BBLR dengan $p\text{-value}$ 0,310 dan ada hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR dengan $p\text{-value}$ 0,037.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atika Kurnia Sari pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian BBLR didapatkan hasil uji statistik bahwa ada hubungan antara usia ibu bersalin dengan kejadian BBLR dengan hasil X^2 hitung = 22,204 $dk=1$, $\alpha=0,05$ dibandingkan $> X^2$ tabel 3,841. Nilai X^2 hitung = 22,204 $> X^2$ tabel 3,841.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di RS Bhayangkara TK III Kota Padang dari tanggal 20 Mei 2025. RS Bhayangkara Kota Padang merupakan Rumah Sakit milik POLRI yang memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk penelitian. Rumah Sakit ini juga melayani masyarakat umum sehingga memungkinkan penelitian yang melibatkan berbagai kelompok pasien, Rumah Sakit Bhayangkara terakreditasi yang menunjukkan standar kualitas pelayanan dan operasional yang baik dan Rumah Sakit Bhayangkara juga memiliki unit diklat (pendidikan dan pelatihan) yang terlibat dalam penelitian. Di RS Bhayangkara TK III Kota Padang terdapat Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dari bulan Januari tahun 2024 – bulan April sebanyak 45 orang. Yang peneliti dapatkan dari hasil observasi rekam medis. Peneliti memilih RS Bhayangkara TK III Kota Padang sebagai tempat penelitian karena berdasarkan pengalaman lapangan peneliti selama praktek di RS Bhayangkara dari 5 ibu hamil yang bersalin dengan SC terdapat 2 orang ibu bersalin dengan bayi berat lahir rendah (BBLR). Berdasarkan pengalaman tersebut peneliti memilih RS Bhayangkara sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Usia Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RS Bhayangkara TK III Kota Padang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah ini adalah Apakah ada Hubungan Usia Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RS Bhayangkara TK III Kota Padang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Usia Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RS Bhayangkara TK III Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RS Bhayangkara TK III Kota Padang tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi usia ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RS Bhayangkara TK III Kota Padang 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi paritas ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RS Bhayangkara TK III Kota Padang 2025.
- d. Diketahui hubungan usia dan paritas ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RS Bhayangkara TK III Kota Padang 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan atau data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan variabel yang berbeda.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan informasi dan sebagai tambahan referensi perpustakaan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dasar yang memberikan masukan terhadap RS Bhayangkara TK III Kota Padang untuk menekan angka kejadian BBLR dengan melakukan penyuluhan tentang penyebab BBLR dalam Penanganan kehamilan Resiko tinggi di RS Bhayangkara.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas hubungan usia dan paritas ibu dengan Kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RS Bhayangkara TK III Kota Padang tahun 2025. Variabel independen (Usia dan Paritas ibu) dan variabel dependen (kejadian BBLR). Jenis penelitian analitik dengan teknik *total sampling*.

Penelitian ini telah dilaksanakan di RS Bhayangkara TK III Padang pada bulan Januari - Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah yang lahir di RS. Bhayangkara Tk III Kota Padang dari bulan Januari tahun 2024 sampai bulan April tahun 2025

sebanyak 88 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Total sampling*. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat, dimana analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.

